

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dalam dunia konstruksi khususnya di Indonesia semakin cepat. Hal ini dapat terlihat dari semakin banyaknya pembangunan di berbagai daerah baik itu pembangunan gedung, sarana transportasi maupun bangunan air. Dalam pembangunan-pembangunan tersebut dibutuhkan suatu metode atau teknologi konstruksi yang tepat untuk memperoleh hasil yang diharapkan, khususnya dalam hal biaya dan waktu yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan konstruksi.

Dalam pelaksanaannya ada beberapa metode yang dipakai dalam proyek. Diantaranya adalah metode konvensional dan precast. Pengertian konvensional adalah beton yang langsung di cor pada lokasi elemen struktur beton yang di cor dan dirawat (curing) di lokasi lain, seperti workshop atau pabrik (bukan di tempat elemen struktur beton itu akan dipasang). Menurut Afandi (2004) terdapat beberapa perbedaan antara sistem konvensional dengan pracetak. Kekurangan dalam konvensional diantaranya membutuhkan waktu pelaksanaan konstruksi lebih lama, karena masing-masing elemen struktur yang saling ketergantungan harus dikerjakan secara berurutan, mutu kurang terjamin, terutama permukaan betonnya tidak sehalus beton precast, membutuhkan banyak bekisting dan pekerja, tergantung cuaca, sangat tergantung keahlian pelaksana. Kelebihan sistem pracetak dibanding sistem konvensional yaitu memiliki keunggulan lebih ekonomis dalam penggunaan bekisting, mutu lebih terjamin karena dikerjakan di pabrik dengan pengawasan yang baik, tidak terlalu terpengaruh kondisi cuaca, produktivitas lebih tinggi.

Dalam hal ini peninjauan dilakukan pada pelaksanaan proyek pembangunan Pasar Besar Ngawi yang terletak di Jl. Sultan Agung, Sidomulyo, Ketanggi, Kec. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63211. Pihak pelaksana adalah PT PP Urban. Pasar Besar Ngawi memiliki 3 lantai dengan rincian 2 lantai untuk aktifitas berjualan para pedagang nantinya, 1 lantai sebagai dek atap dan *maintenance floor*. Pasar Besar Ngawi menjadi menarik untuk dikaji dikarenakan pada awalnya proyek pembangunan pada Pasar Besar Ngawi memakai metode pelaksanaan konvensional pada pengecoran plat, namun di ubah menjadi sistem metode pengecoran *half slab*

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang ditinjau dalam Tugas Akhir ini adalah :

1. Bagaimana perhitungan waktu dan biaya pelaksanaan pada proyek pembangunan Pasar Besar Ngawi?
2. Bagaimana metode pelaksanaan pada proyek pembangunan Pasar Besar Ngawi dengan menggunakan metode *Halfslab*?
3. Bagaimana perbandingan Manajemen Konstruksi plat konvensional dengan metode *halfslab*?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini yang menjadi batasan masalah adalah:

1. Perhitungan hanya ditinjau dari segi biaya dan waktu yang dibutuhkan
2. Pekerjaan yang ditinjau hanya meliputi struktur platnya saja
3. Tidak meninjau pekerjaan persiapan, arsitektural, serta *finishing*, dan struktur lainnya
4. Metode pelaksanaan beton *precast* digunakan pada pekerjaan plat saja

1.4 Tujuan

Tujuan penyusunan Tugas Akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui perhitungan waktu dan biaya pelaksanaan proyek pembangunan Pasar Besar Ngawi
2. Untuk mengetahui metode pelaksanaan proyek pembangunan Pasar Besar Ngawi dengan metode *halfslab*
3. Untuk mengetahui perbandingan perbandingan perhitungan biaya dan waktu antara metode konvensional dengan metode *halfslab*

1.5 Manfaat

Manfaat Penyusunan Tugas Akhir ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang perhitungan biaya dan waktu pelaksanaan proyek Pasar Besar Ngawi
2. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode pelaksanaan proyek Pasar Besar Ngawi dengan menggunakan metode *halfslab*

1.6 Data Proyek

- Nama Proyek : Pasar Besar Ngawi
- Lokasi : Jl. Sultan Agung, Sidomulyo, Ketanggi, Kec. Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63211
- Luas Bangunan : $\pm 19.445,60 \text{ m}^2$
- Tinggi Bangunan : $\pm 26.85 \text{ m}$
- Pemilik Proyek : Kementerian PUPR
- Pelaksana : PT. PP Urban
- Konsultan Pengawas : PT. Widha Konsultan
- Struktur Atas : Beton Bertulang
- Struktur Bawah : Pondasi Tiang Pancang

